

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut yang merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan dilakukan untuk memberikan informasi yang berguna dalam melakukan pengambilan keputusan bagi perusahaan. Laporan keuangan perusahaan memiliki peran yang penting dalam pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi poisisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi menurut PSAK No. 1 (2017, hlm 1.3).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan, artinya informasi laporan keuangan harus disampaikan sebelum batas waktu yang diberikan sebagai acuan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan memiliki manfaat bagi pemakai informasi, sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Sehingga penyampaian pelaporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan dikarenakan ketepatanwaktuan.

Salah satu faktor untuk mengambil keputusan para pengguna laporan keuangan dilihat dari Profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas merupakan good news dan perusahaan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya apabila kinerja keuangan perusahaan bagus (Henisa, 2015). Indikator keberhasilan perusahaan salah satu nya adalah profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi perusahaan cenderung akan cepat menyampaikan informasi laporan keuangannya. Perusahaan yang profitabilitas rendah atau bad news, cenderung di tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Karena salah satunya perusahaan belum bisa menyelesaikan kewajibannya.

Opini audit merupakan tanggung jawab akuntan publik, di mana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Opini audit yang diberikan oleh auditor diperlukan karena perbedaan kepentingan antara penyusun dan pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang di gunakan oleh pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Imaniar & Kurnia, 2016). Kepercayaan publik terhadap informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan peran auditor dalam memberikan keakuratan dalam laporan keuangan berdasarkan aturan pemeriksaan audit. Pemeriksaan audit dilakukan sebagai bentuk auditor dalam mengaudit dan memberikan opini atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan dan disajikan dengan benar. Perusahaan yang mendapat opini wajar cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Struktur kepemilikan merupakan kepemilikan terhadap saham publik yang didalam kepemilikan tersebut perlu dipertimbangkan dua aspek yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan-perusahaan di Negara lain. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki kecenderungan terkonsentrasi sehingga pendiri juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris, dan selain itu konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemilik dan juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Seperti yang di ungkapkan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa *agency conflict* muncul akibat konflik antara kepentingan pemegang saham perusahaan. Dimana dalam teori keagenan dijelaskan hubungan pihak-pihak didalam perusahaan yakni manajer, pemilik perusahaan dan kreditor bertindak dalam kepentingan mereka sendiri. Kinerja yang baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan.

Perusahaan-perusahaan yang sudah go publik memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan dalam setiap periode. Perusahaan go publik di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Setiap perusahaan yang go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang

terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Karena salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan go publik adalah melalui laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur oleh Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-346/BL/2011 dalam UU No 8 tentang pasar modal. Bahwa diatur oleh bapepam, perusahaan go public wajib menyampaikan laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari). Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan public wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan paling sedikit 2 (dua) lembar, satu diantaranya dalam bentuk asli, dan disertai dengan laporan dalam salinan elektronik (*soft copy*). Adapun perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi yang dapat berupa teguran tertulis, denda hingga penghentian sementara dari bursa.

Salah satu media surat kabar Indonesia memuat bahwa masih terdapat perusahaan yang masih terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya. Pada 14 April 2014, [kontan.co.id](http://kontan.co.id) menjelaskan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada sejumlah emiten. Sanksi yang diberikan merupakan sanksi tertulis I. Hal ini lantaran, beberapa perusahaan tercatat melibahi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan. Sebagai informasi, laporan keuangan audit 2013 harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret 2014. Bila, emiten telat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Bila pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum juga menyampaikan, maka sanksi tertulis II akan melayang. Sanksi ini disertai dengan denda sebesar Rp 50 juta. Selanjutnya, jika pada hari kalender ke-61 hingga ke-90, perseroan masih bandel, maka bursa akan kenakan peringatan tertulis III plus denda Rp 150 juta. Otoritas BEI telah mengenakan peringatan tertulis I kepada 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013. Salah satu perusahaan yang perusahaan yang tercatat belum menyampaikan informasi laporan keuangan adalah PT. Adi Sarana Armada Tbk. dan PT. XL Axiata Tbk.

Tabel 1 : PT. Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA), dan PT. XL Axiata Tbk. (EXCL)

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	Opini Audit	Struktur Kepemilikan (%)	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (90 Hari)
ASSA	2015	1.18%	1	50.09%	123
	2016	2.05%	1	50.09%	122
EXCL	2015	-0.04%	1	31.88%	49
	2016	0.68%	1	39.86%	32

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa laba yang dimiliki oleh PT. Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA) dan PT. XL Axiata Tbk. (EXCL) ini mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016. Namun perusahaan ini mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Fenomen ini berbeda dengan teori dimana perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Hal ini juga bertentangan dengan Hilmi & Ali (2008) Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya dan lebih cepat menyampaikan informasi laporan keuangannya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen perusahaan tersebut baik sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung good news dan perusahaan enggan menunda laporan keuangannya dikarenakan good news ini menimbulkan reaksi positif dari pihak luar seperti investor yang ingin menanamkan modal dalam perusahaan tersebut.

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa PT. Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA) dan PT. XL Axiata Tbk. (EXCL) mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan tetapi dalam penyampaian laporan keuangannya tidak tepat. Fenomen ini berbeda dengan teori dimana perusahaan yang menghasilkan opini wajar tanpa pengecualian cenderung tepat dalam menyampaikan informasi laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan Hilmi & Ali (2008) bahwa perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan *good news* dari auditor dan

cenderung tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap *bad news*.

Pada variabel Struktur Kepemilikan yang diproksikan menggunakan presentase kepemilikan institusional, saham investor institusi dan total saham yang beredar pada tahun 2015. PT. Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA) memiliki saham investor institusi sebesar Rp. 1,701,880,000 dari total saham yang beredar sebesar Rp. 3,397,500,000 maka presentase kepemilikan institusional atas saham PT. Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA) adalah 50,09%. Tetapi kenyataannya PT. Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA) memiliki presentase kepemilikan institusional 50,09% tidak menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

PT. XL Axiata Tbk. (EXCL) memiliki saham investor institusi sebesar Rp. 5,674,125,290 dari total saham yang beredar sebesar Rp. 17,795,870,791 maka presentase kepemilikan institusional atas saham PT. XL Axiata Tbk. (EXCL) adalah 31,88%. Tetapi kenyataannya PT. XL Axiata Tbk. (EXCL) memiliki presentase kepemilikan institusi 31,88% menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa jika presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional lebih dari 50% maka dapat dikatakan investor institusional memiliki control atas perusahaan dan dianggap lebih memiliki pengalaman dalam mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan investor lainnya, sehingga memiliki kekuatan untuk menuntut manajemen agar lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan mempengaruhi dalam mengambil keputusan ekonomi oleh Kadir (2011).

Dari beberapa fenomena tersebut, terdapat penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan hasil yang beragam. Hasil penelitian Hilmi & Ali (2008), Azizah, dkk (2016), dan Owusu & Ansah (2000) yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun

penelitian Iyoha (2012), Riswan & Saputri (2015), dan Kadir (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Pamudji (2013), Hastutik (2015), dan Daoud et.al (2014) menunjukkan bahwa opini auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hasil sebaliknya Henisa (2015), Dewi & Jusia (2013), dan Imaniar & Kurnia (2016) penelitiannya mendapatkan hasil bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sanjaya & Wirawati (2016) dan Astuti (2007) bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun tidak demikian dengan penelitian Hastutik (2015) dan Mouna & Anis (2013) hasilnya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian hilmi & Ali (2008) menggunakan sampel perusahaan manufaktur untuk periode 2004-2006. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode pengamatan yang diteliti dan sampel perusahaan, penelitian yang akan dilakukan tahun 2013-2016 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

Bedasarkan latar belakang, fenomena dan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil yang beragam. Peneliti tertarik untuk meneliti dan menguji kembali tentang pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ?
- b. Apakah Opini Auditor berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ?
- c. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Bedasarkan perumusan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dikemukakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

## **I.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Bedasarkan Tujuan Penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis  
Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis, yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang telah didapat dari perkuliahan mengenai Profitabilitas, Opini Auditor, dan Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

2) Investor

Diharapkan penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan yaitu Profitabilitas, Opini Auditor, dan Struktur Kepemilikan sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

3) Auditor

Diharapkan penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sehingga dapat membantu menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

4) Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi berbagai perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang telah *go public* sebagai gambaran dalam upaya Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.